

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP URGENSI UNIT KEGIATAN MAHASISWA
(UKM) UKI ULIN NUHA SEBAGAI PUSAT KEGIATAN KEAGAMAAN
DI IAIN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH :

NEVI RATNASARI

NIM: 210316098

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

SEPTEMBER 2020

ABSTRAK

Sari, Nevi Ratna. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Urgensi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UKI Ulin Nuha Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan di IAIN Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Arif Wibowo, M. Pd. I

Kata Kunci: Persepsi, Organisasi, UKM UKI Ulin Nuha.

Dalam lingkungan Institut untuk mencapai tujuan pendidikan peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sangat dibutuhkan terutama dalam pengembangan bakat dan pengalaman mahasiswa. Seperti halnya UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo yang mengembangkan itu semua melalui kesenian. Dengan demikian, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap urgensi UKM UKI Ulin Nuha dan peran UKM UKI Ulin Nuha dalam pengembangan bakat dan pengalaman mahasiswa IAIN Ponorogo.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan UKM UKI Ulin Nuha sebagai pusat kegiatan keagamaan di IAIN Ponorogo, (2) Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UKI Ulin Nuha sebagai pusat kegiatan keagamaan di IAIN Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Adapun hasilnya adalah (1) Pelaksanaan kegiatan keagamaan di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo, belum berjalan aktif sesuai dengan jadwal yang telah ada. Dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun kegiatan tahunan, (2) Persepsi Mahasiswa Mengenai Kegiatan Keagamaan di UKM UKI Ulin Nuha Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan Di IAIN Ponorogo : (a) UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo merupakan bangunan yang memiliki luas 570 M², bangunan yang kurang begitu luas dibandingkan dengan banyaknya mahasiswa yang ada di IAIN Ponorogo. Dan sarana dan prasarannya kurang lengkap, (b) UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan di IAIN Ponorogo, tetapi dalam pelaksanaannya belum begitu baik karena jadwal yang belum aktif, tempat yang belum tersedia, dan pengurus yang kurang memperhatikan kegiatan tersebut.

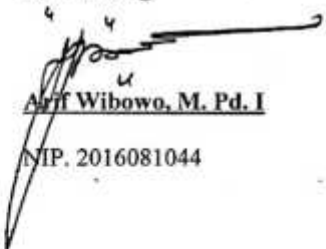
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nevi Ratnasari
NIM : 210316098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Mahasiswa terhadap Urgensi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan (Studi Analisa UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing


Arif Wibowo, M. Pd. I

NIP. 2016081044

Tanggal, 20 April 2020

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **NEVI RATNASARI**
NIM : 210316098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP URGENSI UNIT
KEGIATAN MAHASISWA (UKM) UKI ULIN NUHA SEBAGAI
PUSAT KEGIATAN KEAGAMAAN DI IAIN PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 30 September 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 3 November 2020

Ponorogo, 9 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
3. Penguji II : **ARIF WIBOWO, M.Pd.I**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Nevi Ratnasari
NIM : 210616098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PAI
Judul Skripsi/Tesis : Persepsi Mahasiswa Terhadap Urgensi Unit Kegiatan Mahasiswa
(Ukm) UKI ULIN NUHA Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan
di IAIN Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 November 2020

Penulis,



Nevi Ratnasari
NIM 210616098

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Nevi Ratnasari
NIM	210316098
Jurusan	Penelitian Agama Islam (PAI)
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi	PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP URGENSI UNIT KEHATAN MAHASISWA (UKM) SEBAGAI PUSAT KEGIATAN KEAGAMAAN (STUDI ANALISA UKI ULIN NUHA IAIN PONOROGO)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengutipan-aldian tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 April 2020
Yang Membuat Pernyataan



Nevi Ratnasari

210316098

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat mahasiswa yang akademis, ada pula mahasiswa yang aktivis, namun juga tidak jarang terdapat mahasiswa yang seimbang dalam bidang keduanya yaitu aktivis-akademis. Segalanya memiliki sisi kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun, meski begitu mahasiswa yang sosialisasinya lebih banyak akan memiliki bekal kuat dalam dunia kerjanya. Seringkali, masih ditemui mahasiswa yang menggunakan waktunya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Dari situlah, pendidikan moral diperlukan, sebab karakter baik akan terbentuk melalui kebiasaan, praktek, dan keterampilan yang terorganisasi.¹

Pendidikan *life skill* mencakup pengembangan diri dengan prinsip *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together* yang mampu diterapkan tidak hanya saat di lingkungan kampus, namun juga ketika sudah beranjak dari kampus atau ketika sudah hidup bermasyarakat.² Bekal ini, nantinya akan lebih dibutuhkan dalam bermasyarakat dibanding hanya kelebihan akademis seorang mahasiswa.

Mahasiswa sebagai *agent of change*, artinya sebagai pembawa perubahan. Perubahan yang dimaksud tentu tidak lantas perubahan besar, namun dimulai dari wilayah terkecil dari lingkungan kehidupan mahasiswa itu sendiri. Lingkungan mahasiswa yang setiap harinya ditemui tidak lain itu lingkungan kampus. Dari kampus tersebut, pengembangan diri mahasiswa mampu dikelola utamanya melalui organisasi-organisasi yang ada di

¹ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Erlangga. 1990).

² Asmani, Jamal Ma'mur, *Sekolah Life Skills: Lulus Siap Kerja*, (Jogjakarta: Diva Press. 2009), 31.

dalam kampus tersebut. Melalui organisasi, seseorang mampu mengembangkan apa yang ia punya.

Kampus memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan, diharapkan, anak yang telah menamatkan suatu jenjang pendidikan akan sanggup melakukan sesuatu pekerjaan sebagai mata pencarian memperoleh nafkah. Makin tinggi pendidikan seseorang, makin besar pula harapannya memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Ijazah tetap menjadi dambaan setiap individu sebagai tanda kecakapan dan pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Walaupun ijazah itu sendiri belum tentu menjamin kesiapan seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu, namun dengan ijazah yang semakin tinggi makin terbuka kesempatan memperoleh pekerjaan atau jabatan-jabatan.

Misalnya, seseorang yang memiliki ijazah perguruan tinggi merupakan bukti akan kesanggupan intelektualnya untuk menyelesaikan studinya, dari pada orang yang rendah kemampuannya dan tidak dapat menyelesaikann studinya. Agar kampus dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang dapat menunjang pembangunan, setiap lulusannya harus dijamin agar dapat siap pakai (sekurang-kurangnya siap-latih) dalam masyarakat sesuai dengan program studinya masing-masing.³

Banyak mahasiswa yang menganggap jika nilai akademik atau IPK tinggi akan menjamin keberhasilan mahasiswa dikemudian hari. Perlu diperhatikan bahwa nilai akademik atau IPK (indeks prestasi kumulatif) bukan satu-satunya yang menjadi tolak ukur keberhasilan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang lebih mementingkan nilai IPK tinggi dari pada bagaimana cara penerapan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan nyata. Jadi IPK tinggi tidak ada manfaatnya apabila mahasiswa tersebut tidak memiliki pengalaman atau kemampuan dibidangnya dan juga tidak memiliki pengalaman untuk bersosialisasi dengan dunia luar. Contohnya sebuah perusahaan tidak akan

³ Ary, Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 65-66.

menerima karyawan walaupun nilai IPK nya tinggi tetapi ia kurang berpengalaman, kurang bersosialisasi dengan orang lain apalagi ia memiliki etika buruk.⁴

Pengembangan diri seorang mahasiswa itu bisa didapatkan melalui pertemuan dalam kuliah, sosialisasi dengan teman sebaya serta dapat juga melalui organisasi yang berada didalam kampus maupun diluar kampus. Organisasi yang berada dalam kampus Masing-masing organisasi atau sering disebut Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tersebut memiliki visi misi dan tujuan yang berbeda sesuai dengan fokus potensi yang ingin dikembangkan di UKM tersebut.

Melihat banyaknya UKM yang ada sesuai dengan fokus pengembangan potensinya masing-masing diharapkan mahasiswa dapat memilih dan bergabung dengan UKM yang diinginkan sesuai dengan potensi dan bakat yang ingin digeluti. Jika mahasiswa ingin mengembangkan potensi dalam bidang keagamaan maka dapat bergabung dengan UKM yang bernama UKM UKI Ulin Nuha. Organisasi ini tergolong unik dengan berbagai devisi, program kerja dan misinya.

UKM UKI (Unit Kegiatan ke-Islaman) Ulin Nuha adalah salah satu *second university* mahasiswa IAIN Ponorogo, sebagai organisasi intra kampus yang bergerak dan berdedikasi dalam ranah ke-Islaman. UKM UKI Ulin Nuha juga berperan sebagai organisasi yang menjadi sentral kajian ke-Islaman khususnya dalam Republik Mahasiswa IAIN Ponorogo dan umumnya kepada seluruh muslimin-muslimat yang tidak lepas dengan ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW, yaitu *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

Program dan kegiatan-kegiatan yang ada di UKM UKI Ulin Nuha ditujukan untuk membangun dan melestarikan nilai-nilai ke-Islaman baik itu melalui kegiatan keagamaan, kegiatan kajian maupun pengembangan bakat-minat khususnya pada seni Islami yang merupakan tolak ukur dari dalam diri manusia yang memiliki potensi

⁴ Ary, Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 66.

kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai wujud rasa kepedulian terhadap *religijs skill*. Oleh karena itu, ilmu yang nantinya di peroleh dari UKM UKI Ulin Nuha dapat diterapkan di lingkungan masyarakat. Selain itu, kualitas seorang kader UKM UKI Ulin Nuha juga mampu bersaing khususnya di lingkungan IAIN Ponorogo dan umumnya di lingkungan masyarakat.⁵

Mahasiswa IAIN Ponorogo masih banyak yang belum menyadari tentang manfaat kegiatan keagamaan yang ada di UKM UKI Ulin Nuha dengan belum mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo. Mahasiswa masih belum menyadari akan manfaat dari kegiatan keagamaan tersebut. Mereka masih menganggap UKM UKI Ulin Nuha hanyalah organisasi biasa untuk tempat pelipur hati ketika dikampus, tanpa menyadari akan pendidikan yang ada didalamnya.

Penyebab masih adanya mahasiswa yang tidak menggunakan waktunya dengan baik dan tidak untuk berkreasi adalah gejala apatisme dan krisis kepercayaan terhadap lembaga kemahasiswaan karena tidak terasanya pengaruh positif dengan adanya lembaga tersebut, disisi lain kurangnya sosialisasi dan pemahaman antar anggota terhadap mahasiswa akan pentingnya partisipasi dalam sebuah organisasi. Permasalahan yang muncul dalam organisasi ini kemahasiswaan adalah gejala apatisme mahasiswa terhadap organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang disebabkan oleh kurangnya minat mahasiswa terhadap kinerja UKM, ketidak sadaran mahasiswa akan pentingnya organisasi UKM, serta adanya pandangan bahwa menjadi seorang aktivis harus siap untuk kuliah lama. Hal inilah yang memperlihatkan banyak mahasiswa yang apatis terhadap aktivis organisasi UKM dan mahasiswa saat ini terpengaruh oleh dunia bebas yang memudahkan semangat dalam berorganisasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penerapan kegiatan keagamaan di UKM UKI Ulin Nuha itu penting untuk diteliti karena dengan adanya berbagai kegiatan

⁵ Buku Pedoman Penerimaan Anggota Baru (PAB) UKM Unit Kegiatan Ke-islaman Ulin Nuha, 2018.

keagamaan dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk menambah life skill dalam bermasyarakat.

Berangkat dari sini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Urgensi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UKI Ulin Nuha Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan di IAIN Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Banyak variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana dan tenaga maka dalam penelitian ini peneliti melakukan batasan masalah yaitu. Persepsi Mahasiswa Terhadap Urgensi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UKI Ulin Nuha Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan di IAIN Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis, maka perlu dirumuskan permasalahan. Berdasarkan kronologi permasalahan disampaikan dalam latar belakang diatas dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di UKM UKI Ulin Nuha sebagai pusat kegiatan keagamaan di IAIN Ponorogo ?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap urgensi UKM UKI Ulin Nuha sebagai pusat kegiatan keagamaan di IAIN Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai peneliian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan UKM UKI Ulin Nuha sebagai pusat kegiatan keagamaan di IAIN Ponorogo.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap urgensi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UKI Ulin Nuha sebagai pusat kegiatan keagamaan di IAIN Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan di atas penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat dan kegunaan diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan khususnya Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan kemampuan mahasiswa.

Pengembangan ilmu keagamaan terutama yang berkenaan dengan masalah peningkatan kemampuan mahasiswa yang memberikan dampak praktis tentang kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien dan produktif yang berguna untuk lembaga lain, masyarakat dan khususnya untuk lembaga IAIN Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UKI Ulin Nuha

Bagi UKM UKI Ulin Nuha sendiri, lebih meningkatkan peranannya dalam meningkatkan kegiatan keagamaannya.

b. Bagi Peneliti

Dapat memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo sendiri untuk melakukan penelitian lebih

lanjut yang sekiranya berkaitan dengan gagasan peneliti yang belum sempat peneliti kupas secara mendalam.

c. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah dan memperluas wawasan berfikir serta mendapatkan pengalaman untuk bekal bermasyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah difahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini sengaja penulis membagi menjadi enam bab, antara bab satu dengan bab yang lain saling mengait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak bisa dipisahkan. Yang dimaksud kebulatan disini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi ini, dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II membahas tentang metode penelitian yang meliputi telaah hasil penelitian terdahulu, dan kajian teori.

BAB III membahas metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV akan membahas temuan penelitian yaitu meliputi deskripsi data umum, dan deskripsi data khusus.

BAB V akan membahas tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Urgensi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UKI Ulin Nuha Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan di IAIN Ponorogo.

BAB VI adalah penutup yang meliputi kesimpulan atas penelitian dan saran-saran.



BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Di samping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu acuan mengingat pengalaman adalah guru terbaik. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu :

1. Tri Hartono. 2017. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa IAIN Salatiga (Studi Kasus di JQH Al- Furqan IAIN Salatiga) Tahun 2016. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - (a) Ada sepuluh karakter anggota yang peneliti temukan melalui observasi dan wawancara dengan alumni, pengurus dan anggota JQH Al-Furqan IAIN Salatiga tahun 2016. Sepuluh Karakter anggota tersebut adalah *religius, toleransi, disiplin, kreatif, pantang menyerah, jujur, peduli sesama, rasa ingin tahu, bersahabat, dan kerja keras*. Karakter dapat terlihat melalui berbagai kegiatan yang diikuti oleh anggota selama bergabung di JQH selama satu tahun. Selain itu karakter tersebut dapat diketahui melalui wawancara secara langsung kepada pengurus dan alumni JQH Al-Furqan IAIN Salatiga.
 - (b). JQH Al-Furqan sangat berperan dalam membentuk karakter mahasiswa IAIN Salatiga tahun 2016. Peran tersebut tersebut terlihat dan dapat dirasakan oleh mahasiswa IAIN Salatiga yang terdiri dari anggota, pengurus dan alumni JQH Al-Furqan tahun 2016. Peran JQH dalam membentuk karakter mahasiswa adalah melalui berbagai program kerja (proker) Badan Pengawas Harian (BPH), proker divisi dan proker departemen. Program kerja JQH secara umum di tahun 2016 ini yang berperan dalam pembentukan karakter mahasiswa antara lain: penerimaan anggota baru

membentuk karakter bersahabat dan toleransi, *Sima'an Al- Qur'an* berperan membentuk karakter religius, *Latihan Mingguan Rebana* berperan membentuk karakter kerja keras dan disiplin, *Latihan Mingguan Kaligrafi* berperan membentuk karakter kreatif dan pantang menyerah, *Latihan Mingguan Tilawatil Qur'an* berperan membentuk karakter kerja keras dan pantang menyerah, *Kajian Tafsir Mingguan* berperan membentuk karakter religius dan rasa ingin tahu, *Program Tahfidzul Qur'an* berperan membentuk karakter disiplin dan jujur, *Rapat Mingguan Pengurus* berperan membentuk karakter disiplin toleransi dan peduli sesama, *Workshop Tahfidz Nasional* berperan membentuk karakter rasa ingin tahu dan kerja keras, dan *Gebyar Seni Qur'ani tingkat Jateng (GSQ)* berperan membentuk karakter kreatif, disiplin dan kerja keras. Masing-masing program kerja memiliki dampak yang berbeda-beda dalam pembentukan karakter mahasiswa. Persamaan dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang mahasiswa dan pengembangan bakat, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus sasarannya yang dituju, yaitu fungsi organisasi dan fungsi UKM sedangkan pada penelitian terdahulu focus sasarannya pada mahasiswa karena yang diteliti merupakan pembentukan karakter mahasiswa.

2. Khoirotnun Nisa 2019. Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka dalam meningkatkan Karakter Bekerja Keras Anggota (Studi kasus di IAIN Ponorogo). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa (a) Bentuk karakter bekerja keras anggota dalam mewujudkan kegiatan yang direalisasikan oleh UKM pramuka IAIN Ponorogo adalah dengan cara menyelesaikan tugas atau program kerja dari sebuah kegiatan dengan batas waktu yang di targetkan, kemudian menggunakan segala kemampuannya untuk mengerjakan tugas yang telah diamanahkan dan yang terakhir yaitu selalu berusaha mencari berbagai alternatif pemecahan ketika menemui hambatan dengan cara (1) pemahaman masalah, (memahami permasalahan yang terjadi) (2) penemuan berbagai hipotesis mengenai cara

pemecahan, dan memilih salah satu diantara hipotesis-hipotesis itu. (membuat hipotesis atau dugaan sementara dari permasalahan yang terjadi yang dihasilkan melalui pertimbangan-pertimbangan) (3) menguji hipotesis yang dipilih dan mengevaluasi hasil-hasilnya. (melakukan uji hipotesis untuk mengetahui hipotesis mana yang paling efektif untuk dijadikan sebagai pemecahan masalah) . (b) Dari banyaknya kegiatan yang telah di selenggarakan oleh UKM Pramuka IAIN Ponorogo maka ada dua kegiatan yang benar-benar dapat menunjang peningkatan karakter bekerja keras pada anggota UKM Pramuka IAIN Ponorogo, kegiatan tersebut yang pertama adalah Kegiatan Lomba Pramuka Penegak (LPP) dan yang kedua yaitu kegiatan Pendidikan dan Latihan Calon anggota racana (Diklatcar), kemudian untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam UKM Pramuka terdapat beberapa tahapan-tahapan yaitu:

- a. Tahap Perencanaan
- b. Tahap Pengorganisasian
- c. Tahap Penggerakan
- d. Tahap Pelaksanaan
- e. Tahap Pengendalian, evaluasi.

Persamaan dan perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji persepsi mahasiswa sedangkan perbedaannya yaitu jika penelitian terdahulu meneliti peningkatan karakter mahasiswa sedangkan peneliti focus terhadap urgensi organisasi .

3. Sri Rahayu Ningsih. 2019. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Urgensi Masjid Ulin Nuha Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan di IAIN Ponorogo*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. (a) Pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo, belum berjalan aktif sesuai dengan jadwal yang telah ada. Dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun kegiatan tahunan. (b) Berdasarkan sebagian besar

persepsi mahasiswa mengenai masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo merupakan bangunan yang memiliki luas 570 M², bangunan yang kurang begitu luas dibandingkan dengan banyaknya mahasiswa yang ada di IAIN Ponorogo. Dan sarana dan prasarananya kurang lengkap dan kurang terurus. (c) Berdasarkan sebagian besar persepsi mahasiswa mengenai masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo dijadikan sebagai tempat ibadah belum begitu baik, karena sarana dan prasarana yang kurang mendukung. (d) Berdasarkan sebagian besar persepsi mahasiswa mengenai masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan di IAIN Ponorogo, tetapi dalam pelaksanaannya belum begitu baik karena jadwal yang belum aktif, tempat yang belum tersedia, dan pengurus yang kurang memperhatikan kegiatan tersebut.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji persepsi mahasiswa, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu jika penelitian terdahulu tujuan utama masjid yaitu sebagai pusat kegiatan keagamaan sedangkan penelitian ini yaitu tujuan utamanya UKM sebagai pusat kegiatan keagamaannya.

B. Kajian Teori

Dalam rangka menjawab rumusan masalah dalam kajian deskripsi ini sebagaimana tersebut diatas, saya menggunakan 2 teori analisa, teori analisa tersebut antara lain a) teori kegiatan keagamaan b) teori persepsi mahasiswa.

Teori tentang kegiatan keagamaan saya gunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama terkait dengan bagaimana pelaksanaan kegiatan di UKM UKI Ulin Nuha sebagai pusat kegiatan keagamaan dan teori persepsi mahasiswa saya gunakan sebagai analisa menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana persepsi mahasiswa terhadap

urgensi Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) UKI Ulin Nuha sebagai pusat kegiatan keagamaan di IAIN Ponorogo.

1. Pembahasan Kegiatan keagamaan.

a. Pembahasan Tentang Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktivitas.⁶ Secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas di tengah lingkungannya.⁷ Dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasi atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.⁸

Sedangkan keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “an” yang menunjukkan kata sifat yang bersifat keagamaan.⁹ Pengertian keagamaan antara lain sebagai berikut:

- a) Agama adalah undang-undang Ilahi yang ditatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.
- b) Agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Allah dalam al-Qur’an surat Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ اللَّهُ أَلْتَأْسَ عَلَيْهَا ۗ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

دُ الدِّينِ الْقِيْمُ لُ النَّاسُ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

⁶ Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 26.

⁷ Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 20.

⁸ Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Raja Wali Press, 2000), 9.

⁹ Muhaimin, *Problematika Agama dalam Kehidupan Manusia* (Kalam Mulia, 1989), 139.

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Ar- Rum : 30)¹⁰

Dari pengertian di atas penulis dapat membuat penilaian bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama. Seperti: segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang di dasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

2. Pembahasan tentang tujuan dan jenis-jenis kegiatan keagamaan

Adapun tujuan dan jenis kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut :

a. Tujuan kegiatan keagamaan

Setelah diketahui apa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- 1) Meningkatkan intensitas dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religius, sebagai implementasi Islam adalah rahmatanlilalamin
- 2) Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan kontinyu
- 3) Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah
- 4) Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius.
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa, beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

¹⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 192.

- 6) Pengembangan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- 7) Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Ghirah Islamiah diri peserta didik harus ditumbuhkan, untuk itu diperlukan upaya alternatif supaya mereka bersemangat untuk mengamalkan ajaran agamanya. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu sub dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap religiusitas seseorang.¹¹

b. Jenis-jenis kegiatan keagamaan

Jenis-jenis kegiatan keagamaan untuk membangun potensi insan Islami yang berwawasan luas dalam bidang IMTAQ, IPTEK dan kesenian Islam dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan.

Kegiatan keagamaan tersebut diantaranya adalah :

a) Kegiatan mingguan

1) Hadrah

Hadrah dari segi bahasa diambil dari kata “*hadhoro-yuhdhiru-hadhron-hadhrotun*” yang berarti kehadiran. Tetapi dari pengertian istilahnya adalah sebuah alat music sejenis rebana yang digunakan untuk acara-acara keagamaan seperti acara Maulid Nabi SAW. Hadrah juga tidak hanya sebatas untuk acara Maulid saja, tetapi digunakan juga untuk *ngarak* (mengiringi) orang sunatan ataupun orang kawinan.¹²

Hadrah adalah kesenian Islam yang didalamnya berisi shalawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama Islam. Hadarah adalah kesenian local yang keberadaanya penting untuk dipertahankan sampai saat ini

¹¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 275.

¹² <http://www.akumassa.org/hadhoro-yuhdhiru-hadhron-hadhrotan/2020/13/2.html>

kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki.

Kesenian hadrah berfungsi untuk mententramkan pikiran dan beban kemanusiaan serta dapat memperbaiki tabiat manusia. Selain itu, sebagai alat manifestasi atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas terhadap masyarakat khususnya para remaja.¹³

2) Qira'

Qira'at adalah bentuk jamak dari qira'ah yang artinya bacaan. Sedangkan menurut istilah bahwa qira'at adalah merupakan metode atau cara baca lafadz atau kalimat di dalam Al-Qur'an dari berbagai macam segi.¹⁴

3) Vokal

Vokal merupakan instrumen yang dihasilkan oleh pita suara manusia yang keberadaannya sangat menyatu dengan tubuh manusia daripada instrument lainnya. Bernyanyi merupakan musik yang menggunakan media vokal atau pita suara manusia.¹⁵

4) Kaligrafi

Kata kaligrafi berasal dari bahasa Yunani: "keindahan" dan "menulis". Maka arti kata "kaligrafi" secara bahasa adalah seni menulis indah. Oleh karena hal inilah, kaligrafi tidak melulu tentang tulisan huruf hijaiyah atau Arab. Tulisan dalam bahasa apapun jika dibuat menjadi seni yang indah maka bisa disebut kaligrafi.¹⁶

¹³ Mujahiddin, *Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: pt. Gunung, 1985), 3.

¹⁴ Amroeni Drajat. *Umul Qur'an*. (Depok : Kencana, 2017), 105.

¹⁵ Adjie Esa Putra, *1001 Jurus Menyanyi Mudah*, (Bandung: DARI Mizan, 2008), 23.

¹⁶ Muhtadin, Ghufron dkk, *Materi Workshop Seni Kaligrafi Islami Madrasah Diniyah Takmiliah (DPC FKDT Kabupaten Ponorogo, 2020)*, 1.

5) Tari Sufi

Tasawuf secara etimologis berasal dari kata bahasa arab, yaitu *tashawwafa*, *Yatashawwafu*, selain dari kata tersebut ada yang menjelaskan bahwa tasawuf berasal dari kata *Shuf* yang artinya bulu domba, maksudnya adalah bahwa penganuttasawuf ini hidupnya sederhana, tetapi berhati mulia serta menjauhi pakaian sutra dan memaki kain dari buku domba yang berbulu kasar atau yang disebut dengan kain wol kasar. Yang mana pada waktu itu memaki kain wol kasar adalah symbol kesederhanaan.¹⁷

Kata *shuf* tersebut juga diartikan dengan selembur bulu yang maksudnya para Sufi dihadapan Allah merasa dirinya hanya bagaikan selembur bulu yang terpisah dari kesatuannya yang tidak memiliki arti apa-apa.¹⁸

Kata tasawuf juga berasal dari kata *Shaff* yang berarti barisan, makna kata *shaff* ini diartikan kepada para jamaah yang selalu berada pada barisan terdepan ketika shalat, sebagaimana shalat yang berada pada barisan terdepan maka akan mendapa kemuliaan dan pahala. Maka dari itu, orang yang ketika shalat berada di barisan terdepan akan mendapatkan kemuliaan serta pahala dari Allah SWT.¹⁹

Tasawuf juga berasal dari kata *shafa* yangberarti jernih, bersih, atau suci, makna tersebut sebagai nama dari mereka yang memiliki hati yang bersih atau suci, maksudnya adalah bahwa mereka menyucikan dirinya dihadapan Allah SWT melalui latihan kerohanian yang amat dalam yaitu dengan melatih dirinya

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2012), 4.

¹⁸ Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 9.

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*,..., 3.

untuk menjauhi segala sifat yang kotor sehingga mencapai kebersihan dan kesucian pada hatinya.²⁰

5) Ngaji Kitab

Kitab kuning merupakan kitab-kitab keagamaan berbahasa arab, atau berhuruf arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau.²¹ Secara umum kitab kuning dipahami sebagai kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan para pemikir muslim lainnya, terutama dari Timur Tengah. Pengertian tersebut terlihat kurang luas, oleh karena itu Azyumardi Azra menambahkan bahwa kitab kuning tidak hanya menggunakan bahasa Arab, akan tetapi juga bahasa lokal (daerah), seperti: Melayu, Jawa dan bahasa lokal lainnya di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab. Dengan demikian, selain ditulis oleh para ulama Timur Tengah juga ditulis oleh para ulama Indonesia sendiri.²²

Sementara, dalam Pengertian yang lebih sempit kitab kuning diartikan dengan buku-buku tentang keislaman yang dipelajari di pesantren ditulis dalam tulisan Arab dan dalam bahasa Arab dengan sistematika klasik. Kitab kuning juga dapat diartikan dengan kitab yang berisi ilmu-ilmu keislaman, fiqh khususnya, yang ditulis atau dicetak dalam bahasa Arab/Melayu/Jawa/Sunda dan sebagainya tanpa memakai harakat/syakal (tanda baca/baris).²³

6) Keterampilan

Keterampilan berkarya senirupa berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengolah media ungkap sesuai dengan alat yang digunakan sewaktu berkarya, ketepatan dalam mewujudkan gagasan ke dalam karya seni,

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*,..., 3.

²¹ Affandi, Mochtar, *Kitab Kuning & Tradisi Akademik Pesantren*, (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009), 32.

²² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999), 111.

²³ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning* (Yogyakarta: Mizan, 1994), 132.

dan kecekatan atau keahlian tangan dalam menerapkan teknik-teknik berkarya senirupa.

b) Kegiatan bulanan

1) Public Speaking

Kemampuan berkomunikasi saat berhadapan dengan orang lain. Public speaking juga merupakan kemampuan seseorang dalam mengomunikasikan pendapat dan keadaannya atau kemampuan berbicara di depan banyak orang, menyampaikan pesan yang dapat dimengerti dan dipercaya oleh public pendengarnya.²⁴

2) Pembacaan Maulid Rasul

“Maulid” berasal dari bahasa Arab yai *maulid* atau *milad*²⁵ yang berarti hari lahir. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata “maulid” berarti perayaan hari lahir Nabi Muhammad SAW, bulan maulid: bulan Rabiul Awwal.

Istilah “*maulid*” erat kaitannya dengan “shalawat”. Sedangkan pengertian shalawat sendiri menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut istilah, shalawat adalah Shalawat Allah kepada rasulullah, berupa rahmat dan kemudian (rahmata’ dhim)

Membaca shalawat untuk nabinya di kalangan umat Muslim telah mendarah daging dan menjadi tradisi yang melekat dalam setiap kegiatan keagamaan umat Muslim. Berkembangnya tradisi ini tidak lepas dari pemikiran peran nabi SAW sebagai wasilah bagi umatnya. Gagasan yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai pemberi syafaat, sudah berkembang sejak masa awal kenabian.²⁶

²⁴ Ongky Hojanto, *Publik speaking Mastery*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013).1.

²⁵ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani),

²⁶ Wildana Wargadinata, *spiritualitas salawat kajian sosio-sastra Nabi Muhammad SAW*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2010),55.

3) Khataman Al-Qur'an.

Kata *khataman* menurut KBI berasal dari susunan kata *khatam-an*, kata *khataman* berasal dari kata dasar *khatam*, yang berimbuhan *-an*, *khatam* artinya cicin materai, cicin stempel, kata *khataman* secara bahasa juga bisa berarti tamat, selesai atau habis. Kata *khataman* berarti upacara selesai menamatkan al Qur'an.²⁷

Kata Al-Quran secara bahasa dapat berarti bacaan atau sesuatu yang harus dibaca dan dipelajari.²⁸ Arti al-Quran secara istilah menurut pendapat ulama adalah kalam Allah yang bersifat *Mujizat* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan *lafal* dan maknanya dari Allah yang dinukilkan secara *mutawatir*, dan membacanya dianggap ibadah.²⁹ Dimulai dari Surat *Al-Fatihah* hingga Surat *An-Nas*. Jadi arti kata *khtaman al-Quran* adalah upacara menamatkan membaca al-Quran dimulai dari Surat *Al-Fatihah* hingga Surat *An-Nas* dan diakhiri dengan *Do'a*.

d) Kegiatan tahunan

1) Milad

Milad berasal dari bahasa arab walada. Kata milad merupakan nomina waktu yang bermakna "masa kelahiran, waktu kelahiran". Kata milad lazim digunakan organisasi keislaman. Dalam organisasi kemahasiswaannya digunakan milad untuk menyatakan hari kelahiran organisasi tersebut.

2) Ziarah

KBBI mengartikan ziarah dengan kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia. Menurut terminologi syariah, ziarah kubur adalah mengunjungi pemakaman dengan niat mendoakan para penghuni kubur serta

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 717.

²⁸ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 45.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Sejarah Dan Ulum Al-Quran* (Jakarta: Pustaka Firadaus, 2008), 13.

mengambil pelajaran dari keadaan mereka. Dengan bahasa lain, ziarah adalah mendatangi kubur sewaktu waktu untuk memohon rahmat Tuhan bagi orang yang dikuburkan di dalamnya dan sebagai peringatan supaya orang yang hidup dapat mengingat akan mati dan nasib di kemudian hari. Makna ziarah tidak hanya mengunjungi pemakaman semata tetapi terdapat sebuah niat untuk mendoakan dan mengambil pelajaran dari kegiatan ziarah tersebut.

3) Musyaka

Musyaka atau Musyawarah keluarga adalah Kegiatan di akhir kepengurusan yang berisi sidang AD (Anggaran Dasar) atau ART (Anggaran Rumah Tangga) dan pemilihan ketua baru.

4) DMO (Diklat Manajemen Organisasi)

a) Pengertian Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan SDM. Pendidikan dan pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Pelatihan merupakan bagian yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar system pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat dinyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan memang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan dan pelatihan adalah penciptaan suatu lingkungan dimana anggota dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk membantu organisasi mencapai sasaran. Dengan pengertian seperti diatas pelatihan

sering disama artikan dengan pendidikan karena memiliki suatu konsep yang sama yaitu member bantuan pada anggota untuk berkembang.

Manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang atau pelaksana. Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana.³⁰

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif atau efensiensi.³¹

b) Pengertian Organisasi

Organisasi adalah suatu kelompok orang yang bekerja sama untuk tujuan bersama. Sedangkan secara terperinci pengertian organisasi adalah sebagai tempat atau wadah untuk orang berkumpul dan bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin, dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya baik uang, metode, material, dan lingkungan, dan sarana-prasarana, data dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Ditinjau dari pengertian organisasi yang beragam seperti pengertian organisasi secara umum dan luas, para ahli juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian organisasi antara lain sebagai berikut :

- 1) Stoner, menurutnya pengertian organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan melalui mana orang-orang di bawah pengarahan atasan mengejar tujuan bersama.

³⁰ M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 7.

³¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

- 2) Stephen P. Robbins, menurut definisinya, pengertian organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.
- 3) James D. Mooney, organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Chester I. Bernard, menyatakan bahwa organisasi adalah suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.
- 5) Malayu Hasibuan, menurutnya pengertian organisasi adalah sebagai proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama.
- 6) Max Weber, menurut pendapatnya pengertian organisasi adalah suatu kerangka hubungan terstruktur yang di dalamnya terdapat wewenang, dan tanggung jawab serta pembagian kerja menjalankan sesuatu fungsi tertentu.
- 7) Sondang P. Siagian mengatakan organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang saling bekerjasama serta terikat secara formal dalam rangka melakukan pencapaian tujuan yang sudah ditentukan dalam ikatan yang ada pada seseorang atau beberapa orang yang dikenal sebagai atasan dan seorang atau kelompok orang yang dikenal sebagai bawahan

Paul Preston dan Thomas Zimmerer mengatakan organisasi adalah suatu kumpulan orang yang telah disusun dalam sebuah kelompok-

kelompok yang saling bekerjasama dalam mencapai tujuan secara bersama.³²

Dari beberapa divisi diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen organisasi adalah proses dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, mengendalikan dan memimpin berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran yang sistematis untuk memadukan bagian-bagian yang saling tergantung menjadi satu kesatuan yang utuh dimana kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dilatih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Jadi Diklat Manajemen Organisasi adalah pendidikan yang memiliki suatu konsep kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang atau pelaksana untuk diajak bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, dipimpin, dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya baik uang, metode, material, dan lingkungan, dan sarana-prasarana, data dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Pembahasan Persepsi

a. Kajian tentang Pengertian Persepsi

Dalam bahasa inggris persepsi adalah *perception* yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi dikaitkan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa. Dalam kehidupan manusia sebagai individu, kesadaran pertama yang harus dikembangkan dan dijaga adalah persepsi tentang diri sendiri melalui identitas kehadiran yang menimbulkan citra diri dan harga diri. Gambaran tentang

³² Achmad Sobirin, *Manusia Organisasi dan Manajemen* (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2015), 23

diri sendiri sebagai awal untuk mempertegas kedudukan individu sebagai manusia yang diakui eksistensinya orang lain. Dengan pemahaman tersebut persepsi dapat diartikan daya pikir dan daya pemahaman individu terhadap individu terhadap berbagai rangsangan yang datang dari luar.³³

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi merupakan hasil dari pemaknaan.³⁴ Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu perempuan, sehingga dalam persepsi terjadi proses masuknya pesan atau informasi. Persepsi juga dapat berisi tanggapan yaitu bayangan yang tinggal dalam ingatan pengamatan, yaitu proses yang terjadi dari objek-objek yang tertangkap oleh panca indra dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga pelakunya dapat mengamati objek tersebut. Sehingga tanggapan adalah kenangan dari hasil pengamatan.³⁵

Menurut Ruch persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi dan pengalaman masa lampau yang relevan yang diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada situasi tertentu. Dalam persepsi terhadap upaya mengakui sesuatu, menginginkannya, mengerti tentang sesuatu, menghubungkan-pengertian satu dengan satu sama lainnya yang memuaskan dan mengambil kesimpulan.³⁶

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh individu melalui alat indra. Proses pengindraan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses pengindraan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indra, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat

³³ Beni Ahmad Saebana, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 183.

³⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 445-446.

³⁵ Sukamto, *Ilmu Jiwa-jiwa* (Yogyakarta: Yayasan Studi Islam dan Sosial, 1997), 91.

³⁶ Beni Ahmad Saebana, 183.

pendengar, hidung sebagai alat pembau, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan, yang kesemuanya merupakan alat indra yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu.³⁷

Dari sebagian yang lain bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indra. Alat indra merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang di indra oleh individu diorganisasikan kemudian diterpresikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindra.³⁸

Persepsi sebagai proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antara gejala maupun peristiwa) sampai rangsangan itu benar-benar dimengerti. Sehingga persepsi dipengaruhi oleh kerja sama antara stimulus dan faktor dari dalam individu yang bersama-sama membentuk konsep hidup manusia. Persepsi dipengaruhi dua faktor intern dan ekstern.³⁹

Faktor intern meliputi alat-alat indra yang sehat, maksudnya alat indra lima yang dapat berfungsi dengan baik, kemudian ditentukan oleh peneliti yang tertuju yang akan menyebabkan rangsangan, sehingga pengamatan dapat tertuju pada objek. Faktor ekstern dipengaruhi oleh rangsangan yang jenis dan waktu yang cukup di dalam melakukan sebuah pengamatan tanpa adanya rangsangan yang jelas dan waktu yang cukup tidak akan terjadi persepsi yang jelas pula. Karena kedua hal tersebut sangat mempengaruhi adanya pengiring dan bayangan editis. Dengan demikian setiap stimulus yang dipandang seseorang akan mengalami perbedaan persepsi dengan tingkat ingatan cara berfikir serta bagaimana penafsirannya. Oleh sebab itu wajarlah mana kala setiap orang yang mengamati suatu beda terjadi perbedaan persepsi.⁴⁰

³⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 1980), 99-100.

³⁸ Stepen P Robbins, *Perilaku Organisasi Buku 1* (Jakarta: Salemba Empar, 2007), 44.

³⁹ Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi* (Jakarta : Kasinius, 1996), 66-67.

⁴⁰ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Teras Kelompok POLRI, 2011), 33.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi timbul karena adanya hal-hal yang membentuk yaitu penerimaan langsung seseorang melalui proses penginderaan, pengamatan, pengetahuan, penyeleksi dan dan interpretasi suatu objek yang dianggap dengan indra. Dengan demikian setiap stimulus yang dipandang seseorang akan mengalami perbedaan persepsi dengan tingkat ingatan cara berfikir serta bagaimana penafsirannya. Oleh sebab itu wajarlah mana kala setiap orang yang mengalami suatu beda terjadi perbedaan persepsi.

b. Kajian tentang Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Proses persepsi ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor fungsional dan faktor struktural.

- 1) Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang bersifat personal, seperti proses belajar, pengamatan, kemudian memunculkan pengetahuan, latar belakang pendidikan yang kesemuanya diwarnai oleh nilai kepribadiannya. Faktor- faktor fungsional lazim disebut sebagai kerangka rujukan. Kerangka rujukan ini mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterimanya atau mempersepsikannya.
- 2) faktor struktural adalah faktor yang datang dari luar individu, dalam hal ini adalah stimulus dan lingkungan. Agar stimulus dapat disadari oleh individu, stimulus harus cukup kuat, karena pada suatu waktu individu menerima bermacam-macam stimulus. Dengan kata lain stimulus diperhatikan karena memiliki sifat-sifat yang menonjol, antara lain gerakan, intensitas stimuli, hal-hal yang baru dan *continue*.⁴¹

Adapun faktor lain yang mempengaruhi persepsi menurut ada empat macam yaitu: pertama, perhatian yang selektif. Kehidupan manusia setiap saat akan menerima rangsang yang banyak dari lingkungan, namun individu memusatkan pada rangsang tertentu. Kedua, ciri- ciri rangsang. Rangsang yang paling besar lebih kuat

⁴¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007, hlm. 51.

mempengaruhi individu mempersepsikan objek pengamatannya. Ketiga, nilai dan kebutuhan. Persepsi individu akan berbeda-beda sesuai dengan pola dan cita rasa dalam proses pengamatannya. Keempat, pengalaman dahulu. Pengalaman dahulu dapat berasal dari pengalaman orang lain.⁴²

Adapun faktor lain yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

1) Objek yang di Persepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat Indera, Syaraf, dan Pusat Susunan Syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.⁴³

c. Kajian tentang Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi itu bersifat selektif, maksudnya adalah setiap perjalanan waktu seseorang hanya memperhatikan sebagian arus stimulus sensorik saja. stimulus yang

⁴² Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2009, 128.

⁴³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Andi Offset, 2010), 101.

tidak diamati secara aktif, sementara waktu akan tersimpan pada sistem syaraf dan bisa dihidupkan kembali ketika individu merespon stimulus yang memiliki kaitannya dengan simpanan informasi (stimulus) tersebut.⁴⁴

Proses terjadinya persepsi adalah objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera di teruskan oleh syarat sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai fisiologi kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian, taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterimanya melalui alat indera atau reseptor.⁴⁵

Adapun proses persepsi menurut Desmita memiliki tiga tahapan. Tahapan yang pertama adalah proses seleksi. Proses ini biasanya dikenal dengan proses penyaringan oleh indera terhadap stimulus yang diterima individu. Kedua adalah proses penyusunan. Proses penyusunan sama halnya dengan proses mereduksi, mengorganisasi, menata, menyederhanakan informasi yang kompleks mengenai stimulus. Ketiga adalah proses penafsiran, yakni proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi mengenai stimulus ke dalam bentuk tingkah laku sesuai respons.⁴⁶

⁴⁴ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Mizan Publika, 2004, hlm. 107.

⁴⁵ Bimo Walgito, 101.

⁴⁶ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2010, 120.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, yang dimana kondisi ini objeknya apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan setelah keluar dari objek relative tidak berubah.⁴⁷ Dan pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami.⁴⁸ Kajian teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu kajian teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi dengan jalan langsung terjun ke lapangan. Dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data dilapangan dengan mencari data yang ada.

Jadi dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti akan menemukan data-data dan kemudian dengan pendekatan kualitatif ini juga peneliti gunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang persepsi mahasiswa

⁴⁷ Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 121.

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),

terhadap urgensi unit kegiatan kemahasiswaan (UKM) UKI Ulin Nuha sebagai pusat kegiatan keagamaan di AIN Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai partisipan penuh. Partisipan penuh ini peneliti melakukan pengamatan berperan serta yaitu melakukan interaksi sosial dengan pengurus UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo. Peneliti hadir atau berada di lokasi saat proses kegiatan keagamaan dilaksanakan. Waktu atau lamanya melakukan penelitian ini adalah sampai data-data yang diperlukan oleh peneliti terpenuhi dan selanjutnya data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

Dengan demikian, kehadiran peneliti menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman serta ketajaman menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti yang menentukan setiap langkahnya dan peneliti juga menentukan data yang dibutuhkan selama berada di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo. Peneliti tertarik mengambil lokasi di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo , karena UKM ini menerapkan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat mengembangkan bakat dan pengalaman seorang mahasiswa.

⁴⁹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 163.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis.⁵⁰ Dalam penelitian ini data dikumpulkan oleh peneliti sendiri melalui terjun langsung menuju lapangan, yang peneliti ingin peroleh dalam penyusunan penelitian ini adalah tentang bagaimana Persepsi Mahasiswa Terhadap Urgensi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UKI Ulin Nuha Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan di IAIN Ponorogo Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan serta data tambahan berupa dokumen data yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen lainnya seperti foto, catatan tertulis dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Seperti foto ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan dan lain-lain.

Sumber data Primer adalah:

- a. Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UKI Ulin Nuha Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yaitu untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan UKI Ulin Nuha yang mampu meningkatkan pengembangan bakat dan pengalaman anggotanya.
- b. Mahasiswa (Anggota) yang mengikuti UKM UKI di Institut Agama Islam Negeri IAIN Ponorogo untuk mengetahui hasil atau proses pengembangan bakat dan pengalaman anggota melalui kegiatan yang telah dilaksanakan UKM UKI di IAIN Ponorogo.

⁵⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) 64-65.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini atau prosedur ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data pada penelitian ini dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. untuk memperoleh data seperti yang dimaksud tersebut. Dalam penelitian digunakan teknik-teknik, Prosedur-prosedur alat-alat serta kegiatan yang nyata.⁵¹

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Secara umum ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yang mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵²

Di sini peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan informasi secara mendalam yang dimana orang-orang yang dijadikan informan meliputi beberapa perngurus serta Mahasiswa di IAIN Ponorogo. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang pengembangan bakat dan pengalaman serta dampak dari kegiatan keagamaan UKM UKI Ulin Nuha.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Dalam menggunakan

⁵¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 226-227.

teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.⁵³

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara mendalam. Pada prinsipnya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam dengan harapan peneliti mendapatkan informasi yang dapat disimpulkan. Pada teknik ini peneliti dapat mewawancarai secara langsung kepada informan tentang hal-hal yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan. Yaitu mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UKI yang mampu meningkatkan pengembangan bakat dan pengalaman anggota. kemudian menggunakan jenis wawancara terbuka. orang- orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Ketua UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo
- b) Anggota UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁴ Jadi, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan. Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan keagamaan di UKM UKI Ulin Nuha.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang ada, melalui arsip, foto, atau yang lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menggali sejarah, visi dan misi dan tujuan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, keadaan anggota dan kemudian juga mengenai struktur organisasi dan sarana prasarana yang ada.

⁵³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

⁵⁴ Basrowi & Suwandi, *Memahami...*, 109.

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁵

Selain itu, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁶ Menggunakan teknik dokumentasi karena biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien.⁵⁷

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai pengembangan bakat dan pengalaman di UKM UKI Ulin Nuha.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik model Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

⁵⁵ Basrowi & Suwandi, *Memahami*, 158.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), 274.

⁵⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi*..., 69.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 335.

jenuh.⁵⁹ Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.⁶⁰

Dalam penelitian ini, setelah seluruh data yang berkaitan dengan pengembangan bakat dan pengalaman mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan UKM UKI Ulin Nuha terkumpul semua, maka untuk memudahkan analisis, data-data yang masih kompleks dipilih dan difokuskan sehingga lebih sederhana.

2. Model data (*Display data*)

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan display data. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, atau grafik, dan sebagainya.⁶¹

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu di uji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.⁶²

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui validitas dan reliabilitas. Pada pengertian lebih luas reliabilitas dan validitas merujuk pada masalah kualitas data dan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246.

⁶⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 129.

⁶¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi...*, 85.

⁶² Basrowi & Suwandi, *Memahami...*, 210.

ketetapan metode yang digunakan untuk melaksanakan proyek penelitian.⁶³ Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini peneliti akan meningkatkan ketekunan supaya dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda, jenis data dalam deskripsi, dan tema-tema dalam penelitian kualitatif.⁶⁴ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁵

Dengan hal ini peneliti menemukan suatu data (a) membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi/ pengamatan. (b) membandingkan apa dikatakan anggota mengenai kegiatan yang dilaksanakan dan mampu meningkatkan pengembangan bakat dan pengalaman yang dimiliki anggota. (c) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

⁶³ Emzir, *Metodologi...*, 78

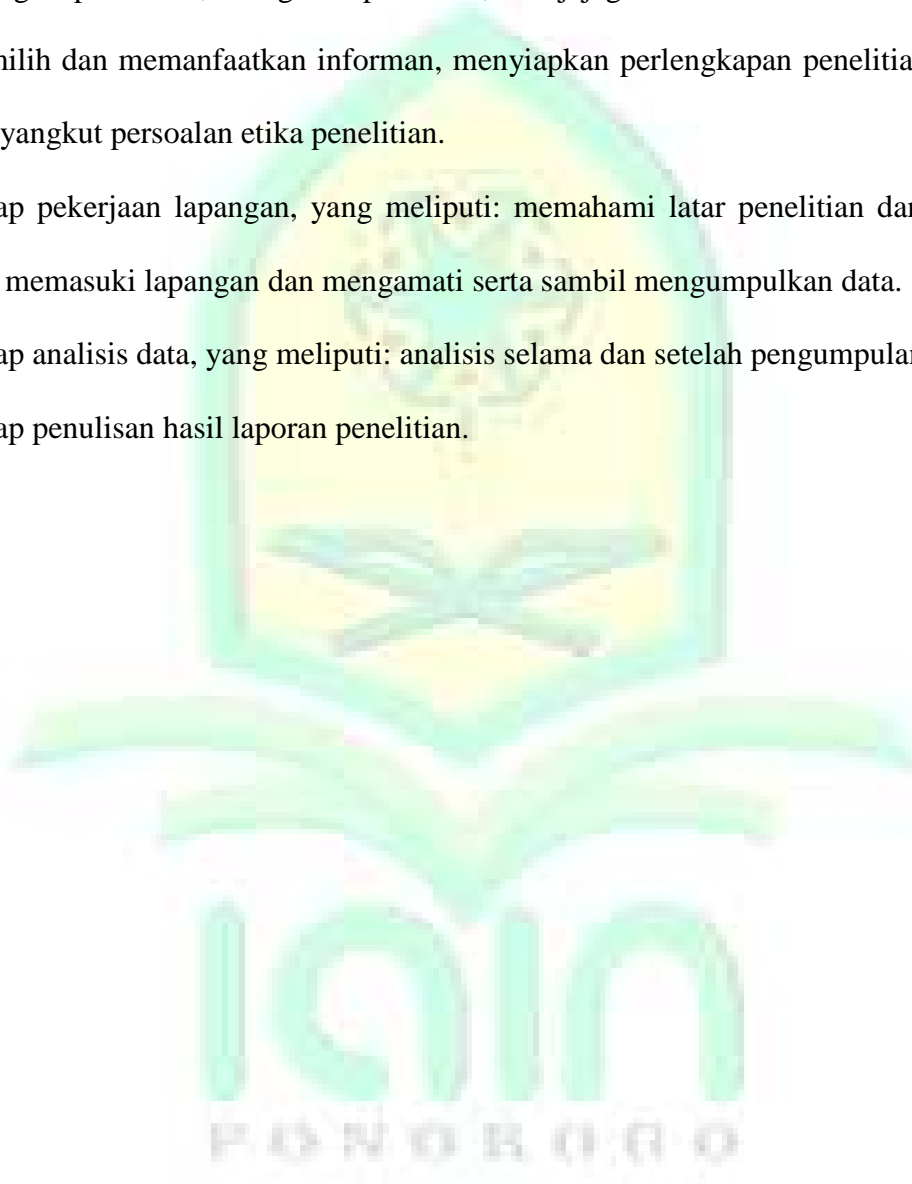
⁶⁴ Emzir, *Metodologi*, 82.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 330.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan mengamati serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya UKM UKI Ulin Nuha

Sejarah berdirinya UKM UKI Ulin Nuha tidak dapat dipisahkan dari perjalanan dan perombakan lembaga kemahasiswaan STAIN Ponorogo. Pada tahun 1999, IQMA (Ikatan Qori-Qori'ah Mahasiswa) salah satu devisi dari UKM Seni Budaya yang diketuai oleh Ustadz Paerozi (AS) menjadi wadah bagi mahasiswa STAIN Ponorogo yang memiliki bakat dan minat untuk belajar Qiro'atil Qur'an yang saat itu diajar langsung oleh Ustadz Ali Masyhudi (AS) yang juga masih tercatat sebagai mahasiswa STAIN Ponorogo.

Di penghujung tahun 2000, jabatan ketua IQMA dilanjutkan oleh Ust. Setyo Darmanto (US) dimana dalam menjalankan kegiatan Qiro'atil Qur'an dibantu oleh Ustd. Ernawati (TB) yang merupakan salah satu Qori'ah terbaik di Ponorogo. Namun, hingga paruh tahun 2001 keberadaan IQMA tidak memperoleh cukup perhatian dan dukungan dari UKM Seni Budaya, yang saat itu lebih cenderung menitikberatkan perhatiannya pada divisi musik (group campursari Panuroto) lantaran musik campursari tengah booming saat itu. Kondisi tersebut pada akhirnya mendorong IQMA untuk bernetamorfosis menjadi LDK (Lembaga Dakwah Kampus).

Selanjutnya LDK yang baru terbentuk ini menjalin kerjasama dengan Forum Kajian Barongan yang diketuai oleh Ahmad Zainul Hamidi, M.Ag (Dosen STAIN Ponorogo). Setelah berjalan beberapa bulan, identitas LDK ini dirasa sudah tidak relevan lagi untuk lingkungan STAIN Ponorogo. Hal ini karena nama LDK identik dengan paham dan aliran yang agak berbeda dengan paham Ahlussunah Wal

Jama'ah yang menjad ideologi organisasi ini. Oleh karena itu, adanya usulan dan desakan dari para senior (termasuk diantaranya Ust. Agus Setiawan) untuk mengganti nama LDK tersebut.

Bersamaan dengan itu, pada akhir tahun 2001 struktur organisasi mahasiswa STAIN Ponorogo mengalami revolusi besar-besaran. Model senat dikehendaki beralih bentuk menjadi BEM yang saat itu sedang marak-maraknya. Masa transisi ini diwarnai kevakuman ststruktur organisasi kemahasiswaan selama kurang lebih 14 bulan lamanya yang kemudian dimanfaatkan untuk membentuk UKM-UKM baru yang membutuhkan ketegasan status. Dari sinilah LDK kemudian diganti dan ditetapkan namanya menjadi Unit Kegiatan ke-Islaman (UKI) Ulin Nuha pada tanggal 22 April 2003 pada saat digelarnya kongres UKM. Ketetapan tersebut sekaligus mengukuhkan UKI Ulin Nuha secara sah sebagai UKM tersendiri berdasarkan SK dari BEM STAIN Ponorogo.

2. Letak Geografis UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo

UKM UKI Ulin Nuha terletak di dalam kampus IAIN Ponorogo itu sendiri. IAIN Ponorogo mempunyai lokasi yang strategis, karena IAIN Ponorogo bertempat di area kota. Maka semua orang dapat mengakses transportasi menuju IAIN Ponorogo. Adapun letak geografis UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo adalah:

Jalan : Pramuka No. 156

Desa : Ronowijayan

Kecamatan : Siman

Kabupaten : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

Berdasarkan observasi peneliti, mahasiswa kampus IAIN Ponorogo dapat menerima kehadiran UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo. Karena dengan adanya UKM UKI Ulin Nuha lebih mudah dalam melakukan penyaluran bakat dan

menambah pengalaman.. Selain dapat digunakan untuk tempat penyaluran bakat dan menambah pengalaman UKM UKI Ulin Nuha juga dikatakan majelis ilmu karena setiap hari disitu dilakukan kegiatan yang bersifat agamis yang banyak mengandung nilai-nilai kereligiusan. Yang dimana mahasiswa dapat menambah wawasannya dengan adanya kegiatan rutin tersebut. Secara garis besar peneliti memilih lokasi penelitian di IAIN Ponorogo ini, karena alasan yang pertama yaitu gejala apatisme dan krisis kepercayaan terhadap lembaga kemahasiswaan karena tidak terasanya pengaruh positif dengan adanya lembaga tersebut dan di sisi lain kurangnya sosialisasi dan pemahaman antar anggota terhadap mahasiswa akan pentingnya partisipasi dalam sebuah organisasi.

3. Profil UKM UKI Ulin Nuha

UKM UKI (Unit Kegiatan ke-Islaman) Ulin Nuha adalah salah satu *second university* mahasiswa IAIN Ponorogo, sebagai organisasi intra kampus yang bergerak dan berdedikasi dalam ranah ke-Islaman. UKM UKI Ulin Nuha juga berperan sebagai organisasi yang menjadi sentral kajian ke-Islaman khususnya dalam Republik Mahasiswa IAIN Ponorogo dan umumnya kepada seluruh muslimin-muslimat yang tidak lepas dengan ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW, yaitu *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

Program dan kegiatan-kegiatan yang ada di UKM UKI Ulin Nuha ditujukan untuk membangun dan melestarikan nilai-nilai ke-Islaman baik itu melalui kegiatan keagamaan, kegiatan kajian maupun pengembangan bakat dan minat khususnya pada seni Islami yang merupakan tolak ukur dari dalam diri manusia yang memiliki potensi kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai wujud rasa kepedulian terhadap *religious skill*. Oleh karena itu, ilmu yang nantinya di peroleh dari UKM UKI Ulin Nuha dapat diterapkan di lingkungan masyarakat. Selain itu, kualitas seorang

kader UKM UKI Ulin Nuha juga mampu bersaing khususnya di lingkungan IAIN Ponorogo dan umumnya di lingkungan masyarakat. *Insy Allah, Aamiin.*

4. VISI, MISI DAN MOTTO UKM UKI ULIN NUHA

a. Visi:

Sebagai organisasi yang bertekad membangun potensi insan Islami yang berwawasan luas dalam bidang IMTAQ, IPTEK dan kesenian Islam.

b. Misi:

- 1) Menciptakan hubungan keluarga besar UKM UKI Ulin Nuha yang komunikatif, harmonis dan agamis.
- 2) Mensinergikan *hablum minallah, hablum minannas, wa hablum minal 'alam.*
- 3) Mengoptimalkan *skill* dan potensi anggota UKM UKI Ulin Nuha khususnya dan mahasiswa IAIN Ponorogo pada umumnya melalui kegiatan – kegiatan yang ada.
- 4) Meningkatkan dan menyeimbangkan jiwa akademis dan organisatoris.

c. Motto:

Dengan bershollowat, lestarikan syi'ar Islam, galang solidaritas ummat dan kukuhkan ukhuwah Islamiyah menuju Islam yang *rahmatan lil 'alamin.*⁶⁶

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di UKM UKI Ulin Nuha sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan di IAIN Ponorogo.

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan, dalam penelitian ini penulis terlebih dulu memaparkan sistem keorganisasian yang dilakukan oleh UKM UKI Ulin Nuha dari perekrutan anggota hingga kegiatan mingguan, bulanan, tahunan itu sendiri melalui beberapa program kerja yang dicanangkan oleh Koordinator

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 01/W/4-3/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

perdevisi. Berikut merupakan alur mahasiswa untuk menjadi anggota UKM UKI ULin Nuha IAIN Ponorogo sebagai berikut:

a. Pendaftaran

Setiap Mahasiswa yang hendak menjadi anggota resmi UKM UKI Ulin Nuha pada tahap awal harus mendaftarkan diri dengan cara daftar online dan offline. Adapun daftar online yaitu dengan membuka link UKM UKI Ulin Nuha yang berada di brosur yang telah disebar di sekitar kampus IAIN Ponorogo, dan untuk offline mahasiswa langsung datang ke sekretariat UKI Ulin Nuha, untuk pengisian formulir terdiri dari nama, alamat, jurusan dan kegiatan apa saja yang diminati. Selain itu mahasiswa dikenakan biaya administrasi dalam jumlah tertentu, gunanya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan oleh setiap mahasiswa yang nantinya akan melaksanakan kegiatan masa penerimaan anggota baru.

b. Masa Penerimaan Anggota Baru (PAB)

Mahasiswa yang telah melakukan pendaftaran selanjutnya mengikuti masa penerimaan anggota baru di area kampus selama tiga hari. Kegiatan-kegiatan selama proses masa penerimaan anggota baru diantaranya :

1) Chek-in

Sebelum kegiatan Penerimaan Anggota Baru (PAB) benar-benar dimulai semua persyaratan yang telah ditentukan oleh panitia di cek semuanya baik dari barang-barang bawaan dan kehadiran peserta calon anggota baru (PAB).

2) Pengenalan UKM UKI Ulin Nuha

Pada tahap awal para mahasiswa atau calon anggota dikenalkan tentang gambaran umum UKM UKI Ulin Nuha yang meliputi; Pembahasan sejarah UKM UKI Ulin Nuha, Program kerja UKM UKI Ulin Nuha, Hambatan-hambatan serta inovasi inovasi yang dilakukan oleh UKM UKI Ulin Nuha .

3) Materi

Secara keseluruhan mahasiswa tidak hanya dikenalkan tentang UKM UKI Ulin Nuha, akan tetapi juga diberikan materi-materi yang di dalamnya membahas tentang ke-UKI-an, keorganisasian dan keaswajaan.

4) Pengenalan perdivisi dan program-programnya.

Pengenalan perdivisi yaitu menampilkan kegiatan-kegiatan apa saja yang telah di kembangkan kesehariannya oleh perdevisi. Adapun penampilan perdevisi tersebut diantaranya; hadroh, qira'ah, tari sufi, kaligrafi, olah vocal, hasil karya tangan dan lain -lainnya. Maksud dari pengenalan dari divisi ini adalah untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam setiap kegiatan UKM UKI Ulin Nuha dan terjun di masyarakat.

5) Pembaiatan

Pembaiatan berfungsi sebagai simbol telah resminya para mahasiswa menjadi anggota baru UKM UKI Ulin Nuha . Alur dari pembaiatan tersebut adalah diawali dengan diarahkannya para mahasiswa untuk menuju suatu tempat pada waktu dini hari dalam keadaan mata ditutup kain. Setelah sampai di tempat yang telah disiapkan oleh panitia. Kemudian, seorang pemandu memberikan perenungan, setelah itu bertanda tangan di atas kain kafan, sebelumnya para mahasiswa anggota baru diminta berikrar sumpah setia sebagai wujud komitmen terhadap UKM UKI Ulin Nuha.

6) Follow Up

Setelah pembaiatan selesai dan mahasiswa sudah resmi menjadi anggota UKM UKI Ulin Nuha maka, Follow Up adalah tempat untuk mempertemukan mereka kembali, yang dimana di sini mahasiswa akan dikumpulkan bersama-sama sesuai dengan perdivisi yang diminati oleh masing-masing mahasiswa

dan mereka akan membuat kesepakatan terkait jadwal kegiatan selanjutnya akan dilaksanakan selama menjadi anggota di UKI Ulin Nuha.⁶⁷

2. Persepsi Mahasiswa terhadap Kegiatan Keagamaan di UKM UKI Ulin Nuha sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan di IAIN Ponorogo.

Berdasarkan data penelitian yang penulis dapatkan sebagaimana yang tertulis di atas, bahwa kegiatan keagamaan dilakukan per divisi, sebuah kegiatan akan terlaksana dengan memperhatikan beberapa unsur, di antaranya ada kegiatannya, media atau sarana prasarana dan jadwal kegiatan tentunya.

kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama. Seperti: segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang di dasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

Kegiatan keagamaan itu sendiri merupakan kegiatan yang dapat menata jiwa seseorang. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang dapat diikuti atau dapat dilakukan seseorang untuk dapat memperoleh pendidikan tersebut. Contohnya dalam UKM UKI Ulin Nuha yang memiliki berbagai kegiatan keagamaan yang dapat diikuti oleh mahasiswa IAIN Ponorogo.⁶⁸ Hal tersebut juga diungkapkan oleh Binti Lathifatul Aini mahasiswi semester 6 program MPI.A :

“Saya adalah tipe orang yang suka berorganisasi. Alhamdulillah saya bisa bergabung di UKM UKI Ulin Nuha Menurut saya UKM UKI Ulin Nuha menyenangkan dengan berbagai kegiatannya keagamaannya. Setelah saya bergabung di UKM UKI Ulin Nuha saya merasakan dampak yang luar biasa, saya lebih merasa rasa ingin tahu yang tinggi. toleransi, banyak jaringan, dan yang unik adalah religious.”⁶⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh anggota lainnya Siti Zulfatunnisa semester 6 program PAIE yang mempunyai penilaian bahwa kegiatan

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 02/W/4-3/2020, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 03/W/4-3/2020, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 04/W/6-3/2020, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

keagamaan dari UKM UKI Ulin Nuha itu baik: “Kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus UKM UKI Ulin Nuha sudah cukup baik yang bisa dilihat dari jadwal kegiatan hariannya serta, anggota mengikuti kegiatan dengan baik pula dan lancar sesuai dengan pilihannya dari kegiatan lima divisi yang ada di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo. Seperti kegiatan banjari yang selalu ramai dihari sabtu pagi.”⁷⁰

Unsur lain untuk membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah media. Media atau sarana dan prasarana yaitu alat yang digunakan untuk mendukung suatu kegiatan atau pekerjaan. Adapun media yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah menggunakan alat-alat serta tempat seperti micro phone, sound system, ruangan yang dimanfaatkan sebagai faktor pendukung para mahasiswa saat melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.

Beberapa ungkapan dari mahasiswa mengenai media yang di gunakan saat pelaksanaan kegiatan, salah satunya saudari Reni Mayangsari Maula semester 4 program ES.A sebagaimana berikut ini: “Menurut saya, sudah cukup media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dan kegiatannya sudah berjalan dengan lancar. Mungkin tinggal dimaksimalkan yang sudah ada atau medianya ditambah lagi jika diperlukan”.⁷¹

Ungkapan Isma di atas berbeda dengan ungkapan dari Nia Khonia semester 4 program ES.G yang mengungkapkan bahwa media latihannya masih terlalu sederhana. “Menurut saya, medianya kurang lengkap. Masih Terlalu sederhana. Kita kan nantinya juga akan terjun di masyarakat dengan berbagai media yang berbeda-beda dan lebih kompleks”.⁷²

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 05/W/5-3/2020, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 06/W/5-3/2020, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁷² Lihat Transkrip Wawancara nomor, 07/W/7-3/2020, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Hal Serupa juga diungkapkan oleh Abimanyu semester 2 program KHI.A yang menyarankan bahwa di era sekarang juga harus memanfaatkan media sosial: “Ini era milenial, harusnya kita bisa memanfaatkan media sosial seperti youtube atau instagram untuk kegiatan seperti ini. Tentu di era ini media yang seperti itu akan besar pengaruhnya terhadap masyarakat luas, sebab hampir setiap orang saat ini pasti aktif di dunia maya atau media sosial”.⁷³ Hal tersebut juga diungkapkan oleh Hafidz Hidayatullah mahasiswa semester 4 program PAI.J menyarankan tempat yang lebih nyaman: “Selama ini kalau mengikuti kegiatan tempatnya masih kurang kondusif karena banyak orang dan kendaraan yang berlalu lalang sehingga menjadikan kami terganggu ketika sedang melakukan kegiatan. Harusnya kegiatannya dialihkan keruang tertutup.”⁷⁴

Masalah jadwal juga menjadi salah satu faktor utama yang sangat diperhatikan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ana Miftahkul Masruroh semester 6 program IPA.B.: “Sebenarnya kegiatannya UKI bagus, tetapi karena jadwalnya tabrakan dengan kegiatan pondok, terpaksa saya tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut. Saya ikut kegiatan keagamaan tersebut hanya di semester satu dan semester duanya.”⁷⁵ Hal serupa juga diutarakan oleh Alfiyatul Afidah semester 6 program PBA.A yang mengomentari tentang jadwal kegiatan keagamaan: “Jadwal kegiatannya soalnya tabrakan dengan jadwal UKM lainnya, jadi saya harus bagi-bagi waktunya. Minggu ini saya ikut UKM UKI, tapi minggu depannya saya ikut di UKM lain. Akhirnya saya tidak bisa mengikuti kegiatannya secara istiqomah.”⁷⁶

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 08/W/7-3/2020, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 09/W/9-3/2020, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 10/W/9-3/2020, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 11/W/13-3/2020, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Di lain pihak mahasiswa lain juga beranggapan sama mengenai jadwal latihan yang kurang relevan yang diungkapkan oleh saudari Anisa Nur Rohmi semester 2 program ES.H: “Sejak awal kegiatannya kok ternyata jadwalnya bersamaan dengan kuliah saya, jadi tidak bisa ikut kegiatan lagi. Hanya ikut beberapa kali saja. Akhirnya saya belum begitu paham terhadap kegiatan keagamaan yang ada di UKI Ulin Nuha dan belum bisa mempraktekannya”.⁷⁷ Masalah yang sama juga dialami oleh mahasiswa yang bernama Afifudin semester 4 program PAI.K yang aktif dalam kegiatan lain di luar UKM UKI.: “Saya bingung mengatur jadwalnya, sebab saya juga aktif di UKM lain. Saya sebenarnya suka kegiatan keagamaan ini. Kegiatannya bermanfaat sekali. Sayangnya jadwalnya sering berbenturan. Akibatnya ya saya belum bisa mendapat ilmu yang lebih banyak dari kegiatan ini.”⁷⁸

Jadwal latihan yang berbenturan ternyata menjadi penghambat terbanyak yang dialami mahasiswa dalam pelatihan pelaksanaan pelatihan khitobah. Sebagaimana yang juga dialami oleh Saiful Anwar semester 8 program PAI.B: “Kalau saya alasannya hampir sama dengan yang lain. Saya tidak hanya ikut UKM UKI Ulin Nuha saja, tetapi juga ikut aktif beberapa organisasi lain. Jadinya tidak bisa fokus pada satu organisasi.”⁷⁹

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 12/W/13-3/2020, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 13/W/15-3/2020, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 14/W/15-3/2020, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di UKM UKI Ulin Nuha sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan di IAIN Ponorogo

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktivitas.⁸⁰ Secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas di tengah lingkungannya.⁸¹ Dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasi atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.⁸²

Sedangkan keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“dan “an” yang menunjukkan kata sifat yang bersifat keagamaan.⁸³ Pengertian keagamaan antara lain sebagai berikut:

- a) Agama adalah undang-undang Ilahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.
- b) Agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama. Seperti: segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang di dasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.⁸⁴

⁸⁰ Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 26.

⁸¹ Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 20.

⁸² Sarjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, 9.

⁸³ Muhaimin, *Problematika Agama dalam Kehidupan Manusia*, 139.

⁸⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 275.

Berdasarkan data penelitian, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh UKM UKI Ulin Nuha sudah cukup ideal. Dalam perekrutan anggota baru, UKM UKI Ulin Nuha tidak melakukannya secara instan, akan tetapi harus melewati berbagai tahap, sebagaimana yang telah tersebut di atas, yaitu pendaftaran, masa penerimaan anggota baru (PAB), dimana di dalamnya terdapat beberapa kegiatan yang menambah wawasan mahasiswa, diantaranya pengenalan sejarah UKM UKI Ulin Nuha, pengenalan program-program divisi, pengisian materi dan pembaiatan sebagai bukti ikrar setia terhadap suatu organisasi.

Kemudian setelah itu ada follow Up yaitu pertemuan kembali setelah adanya kegiatan penerimaan anggota baru (PAB). Pertemuan ini salah satu cara untuk mempertemukan anggota baru dengan anggota lama, dan dipertemuan ini mereka berkumpul sesuai perdivisi yang tujuannya untuk pembuatan program kerja dan jadwal kegiatan baru.

Program-program kerja yang digalakkan oleh masing-masing divisi UKM UKI Ulin Nuha adalah: kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. pertama, kegiatan mingguan olah vocal dilakukan hari selasa, qiro'ah hari kamis, kaligrafi hari jum'at, banjari hari sabtu pagi, mukhadarah hari rabu, public speaking hari jum'at, tari sufi hari jum'at, kajian mawaid hari kamis, kajian nahwu hari jum'at, kajian shorof hari rabu, merajut hari rabu, desain grafis hari sabtu dan café curhat hari selasa. Kegiatan-kegiatan mingguan ini kebanyakan dilakukan setelah shalat ashar kecuali kajian kitab kuning dilakukan di siang hari pukul 12.00-13.00 WIB. Kedua, kegiatan bulanan biasanya dilakukan satu bulan sekali. Kegiatan bulanan di UKM UKI Ulin Nuha seperti majlis dzikir, shalawat di rumah dosen-dosen, rutinan nurul Mustafa setiap rabu pahing, rutinan madin, dan kunjungan industri. Ketiga, kegiatan tahunan, kegiatan ini dilakukan jika ada acara-acara besar festival banjari dan pengajian akbar dilakukan di hari ulang tahun UKM UKI Ulin Nuha sendiri, ru'kyah massal kegiatan ini termasuk program baru di divide dakwah di

kepengurusan tahun 2019, buka sahur bersama dan BAKSOS ramadhan setiap bulan ramadhan, ziarah wali dilakukan sebelum akhir kepengurusan.

Program-program kerja di atas telah berjalan dari tahun ke tahun oleh pengurus UKM UKI Ulin Nuha. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo ini bisa membangun motivasi mahasiswa untuk terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan baik. Kegiatan keagamaan itu sendiri jika dilaksanakan secara rutin dan serius akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi.

Dalam penyusunan program kerja, pihak pengurus UKM UKI Ulin Nuha sudah membahasnya di awal masa jabatan, sehingga seterusnya tinggal merealisasikannya sesuai dengan jadwal serta target yang hendak dicapai sesuai dengan visi dari UKM UKI Ulin Nuha, yaitu membangun potensi insan Islami yang berwawasan luas dalam bidang IMTAQ, IPTEK dan kesenian Islam.

Melihat data yang penulis uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo ini bisa membangun motivasi mahasiswa untuk terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan baik. Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab II bahwa kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari. Seperti halnya di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo, kegiatan yang dilakukan di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo merupakan kegiatan yang tidak diwajibkan bagi setiap mahasiswa yang ada. Kegiatan ini murni dari hati mahasiswa itu sendiri yang ingin mengikuti kegiatan keagamaan itu atau tidak. Dalam kegiatan keagamaan yang ada UKM UKI Ulin Nuha ini ada berbagai kegiatan keagamaan yang dapat diikuti, yang akan mengajarkan keagamaan yang lebih luas. Dan dalam kegiatan keagamaan di UKM UKI Ulin Nuha ini mahasiswa juga dapat

mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing yang dimana pengembangan potensi tersebut akan dapat dibawa kemasyarakatan dan berguna untuk kehidupan.

Dari paparan data diatas dapat dianalisis bahwa keagamaan yang ada di masjid Ulin Nuha dengan teori yang ada sudah sesuai. Di dalam teori mengatakan suatu perbuatan yang ada berdasarkan hati nurani, seperti halnya dalam masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo, semua kegiatan tidak diwajibkan untuk diikuti oleh setiap mahasiswa, mereka bebas memilih untuk mengikuti atau tidak. Tetapi di sini UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo memberikan kesempatan dan bimbingan bagi mahasiswa yang ingin mengikuti kegiatan keagamaan di UKM UKI Ulin Nuha tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo tentu tidak selalu berjalan dengan baik. Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa faktor yang menghambat kurang lancarnya kegiatan keagamaan yang ada di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo, seperti kurang efektifnya waktu kegiatan keagamaan, sehingga bertabrakan dengan jadwal kuliah mahasiswa, kurangnya sosialisasi tentang kegiatan yang ada di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo itu sendiri, kegiatan yang masih fakum (jadwal kegiatan keagamaan belum terealisasikan dengan baik).

Dari paparan data diatas dapat dianalisis bahwa dengan adanya beberapa faktor yang menghambat kurang lancarnya kegiatan keagamaan yang ada di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo tersebut pengurus UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo dapat mengevaluasi dan memperbaiki kegiatan keagamaan maupun jadwal-jadwalnya pada periode yang akan datang. Diadakannya kegiatan keagamaan di masjid Ulin Nuha ini yaitu untuk menambah pengetahuan dan ilmu dalam bidang keagamaan. Selain untuk menambah pengetahuan dalam bidang keagamaan, kegiatan UKM UKI Ulin Nuha ini juga untuk bersosialisasi antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari terbentuknya potensi mahasiswa IAIN Ponorogo yang

mengikuti kegiatan keagamaan di UKM UKI Ulin Nuha dan berkembangnya bakat mahasiswa dari angkatan yang lalu. Tetapi sayangnya pada periode ini kegiatan keagamaan UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo kurang aktif karena adanya beberapa faktor yang telah dipaparkan di data.

Dari analisis penulis, penulis menemukan bahwa kegiatan keagamaan yang ada di masjid Ulin Nuha tersebut kurang lancar dikarenakan kurang tertatanya dalam mengurus kegiatan keagamaan di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo tersebut. Hal ini dapat dilihat dari setiap jadwal yang seharusnya ada kegiatan keagamaan tetapi bukti dalam lapangannya jadwal belum berjalan dengan baik.

B. Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Kegiatan Keagamaan di UKM UKI Ulin Nuha sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan di IAIN Ponorogo.

Sebagaimana yang telah penulis uraikan di atas, bahwa persepsi adalah persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁸⁵

Secara umum, para mahasiswa memandang positif terhadap kegiatan keagamaan yang selama ini mereka jalani sebagai anggota UKM UKI Ulin Nuha. Para mahasiswa mengaku mendapatkan banyak pengetahuan serta perubahan diri selama mengikuti kegiatan keagamaan selama beberapa pertemuan. Pengetahuan dan perubahan diri yang mereka dapatkan diantaranya toleransi, rasa ingin tahu yang tinggi, wawasan keagamaan yang luas. Secara akademik, kegiatan-kegiatan yang telah diadakan oleh UKM UKI Ulin Nuha sudah sangat baik, Sebagaimana yang Sebagaimana penjelasan dari Maulidatul Mufidah mahasiswi semester 6 program PAI.M sebagai berikut:

⁸⁵ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, 106-107.

“Menurut saya, kegiatan UKM UKI Ulin Nuha itu sangat bagus sekali. Karena dengan adanya kegiatan keagamaan ini saya tambah pelajaran, tambah ilmu tentang keagamaan dan tambah wawasan. Selain itu kegiatan yang ada di UKM Ulin Nuha juga sudah terealisasi dengan baik, yaitu dengan cara bertahap satu demi satu dan semuanya dapat berjalan dengan lancar. Adapun dari setiap kegiatan itu ada penanggung jawabnya dari setiap divisi masing-masing.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Binti Lathifatul Aini mahasiswi semester 6 program MPIA: “Saya adalah tipe orang yang suka berorganisasi. Alhamdulillah saya bisa bergabung di UKM UKI Ulin Nuha. Menurut saya UKM UKI Ulin Nuha menyenangkan dengan berbagai kegiatannya keagamaannya. Setelah saya bergabung di UKM UKI Ulin Nuha saya merasakan dampak yang luar biasa, saya lebih merasa rasa ingin tahu yang tinggi, toleransi, banyak jaringan, dan yang unik adalah religious.”

Pernyataan Maulidatul Mufidah dan Binti Latifatul Aini tersebut sejalan dengan teori yang penulis paparkan di bab II bahwa terjadinya proses persepsi akan didahului oleh proses penginderaan. Hal ini menunjukkan bahwa proses penginderaan tidak akan lepas dari persepsi, dimana dari proses penginderaan itulah merupakan proses pendahulu sebelum persepsi terjadi. Proses penginderaan akan selalu terjadi saat individu menerima stimulus melalui alat inderanya.⁸⁶ Proses persepsi ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang bersifat personal, seperti proses belajar, pengamatan, kemudian memunculkan pengetahuan, latar belakang pendidikan yang kesemuanya diwarnai oleh nilai kepribadiannya. Faktor-faktor fungsional lazim disebut sebagai kerangka rujukan. Kerangka rujukan ini mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterimanya atau mempersepsikannya.

⁸⁶ Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi* . 66-67.

Sementara itu, faktor struktural adalah faktor yang datang dari luar individu, dalam hal ini adalah stimulus dan lingkungan. Agar stimulus dapat disadari oleh individu, stimulus harus cukup kuat, karena pada suatu waktu individu menerima bermacam-macam stimulus. Dengan kata lain stimulus diperhatikan karena memiliki sifat-sifat yang menonjol, antara lain gerakan, intensitas stimuli, hal-hal yang baru dan *continue*.⁸⁷

Selain itu, ada bagian yang tidak kalah menarik untuk dianalisis, yaitu adanya perbedaan persepsi mengenai media yang digunakan dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh UKM UKI Ulin Nuha. Berikut merupakan petikan dari para mahasiswa yang mengikuti kegiatan yang mengungkapkan soal media yang digunakan dalam kegiatan: Ungkapan dari saudari Reni Mayangsari Maula semester 4 program ES.A sebagaimana berikut ini: “Menurut saya, sudah cukup media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dan kegiatannya sudah berjalan dengan lancar. Mungkin tinggal dimaksimalkan yang sudah ada atau medianya ditambah lagi jika diperlukan”.

Pernyataan Reni di atas berbeda dengan pernyataan dari Nia Khonia mengungkapkan bahwa media latihannya masih terlalu sederhana: “Menurut saya, medianya kurang lengkap. Masih Terlalu sederhana. Kita nantinya juga akan terjun di masyarakat dengan berbagai media yang berbeda-beda dan lebih kompleks” Hal Serupa juga diungkapkan oleh Abimanyu yang menyarankan bahwa dakwah juga harus dilakukan dengan memanfaatkan media sosial: “Ini era milenial, harusnya kita bisa memanfaatkan media sosial seperti youtube atau instagram untuk kegiatan seperti ini. Tentu di era ini media yang seperti itu akan besar pengaruhnya terhadap masyarakat luas, sebab hampir setiap orang saat ini pasti aktif di dunia maya atau media social”

Pernyataan dari Reni Mayangsari Maula yang menyatakan bahwa media yang digunakan sudah cukup, dilatarbelakangi karena dia sejauh ini melihat media pelatihan yang digunakan kegiatan keagamaan hanya itu-itu saja (konvensional). Sedangkan Nia

⁸⁷ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, 51

Khonia dan Abimanyu memandang bahwa media kegiatan keagamaan harus inovatif atau memanfaatkan media sosial di era milenial ini. Ketiga mahasiswa tersebut mempunyai persepsi yang berbeda, sebab itu sesuai dengan latar belakang dan pengalaman-pengalaman dahulu yang mereka rasakan secara berbeda. Hal itu juga sesuai dengan teori persepsi yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi ada empat macam yaitu: pertama, perhatian yang selektif. Kehidupan manusia setiap saat akan menerima rangsang yang banyak dari lingkungan, namun individu memusatkan pada rangsang tertentu. Kedua, ciri- ciri rangsang. Rangsang yang paling besar lebih kuat mempengaruhi individu mempersepsikan objek pengamatannya. Ketiga, nilai dan kebutuhan. Persepsi individu akan berbeda-beda sesuai dengan pola dan cita rasa dalam proses pengamatannya. Keempat, pengalaman dahulu. Pengalaman dahulu dapat berasal dari pengalaman orang lain.⁸⁸

Pada tahun kepengurusan sebelum-sebelumnya sebenarnya UKM UKI Ulin Nuha memberikan fasilitas media yang lengkap. Tidak hanya memakai masjid, microphone, dan sound system dan peralatan hadroh dan lain-lain, tetapi saat kegiatan rutin mereka dilakukan, diadakan di ruang yang cukup memadai yang sudah ada beberapa fasilitas seperti kursi, meja, rak dokumen, mixer, proyektor, computer, ATM, magixom, dan perlengkapan dapur sebagainya dan lain-lain seperti yang telah tertera diatas.

Pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan pun bisa dirasa tenang karena tidak terganggu dengan suara orang dan kendaraan bermotor yang berlalu-lalang. Karena kebanyakan jadwal berada di sore hari dan kampus sudah mulai sepi.

Sementara itu, sebagaimana yang diungkapkan oleh oleh Ana Miftahul Masruroh, Alfiyatul Afidah, Anisa Nur Rohmi, Afifudin, dan Saiful Anwar bahwa jadwal kegiatan keagamaan yang digunakan oleh UKM UKM UKI Ulin Nuha dinilai tidak relevan, karena pada jadwal tersebut seringkali ada agenda atau kegiatan yang bersamaan:

⁸⁸ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 128.

“Jadwal kegiatannya soalnya tabrakan dengan jadwal UKM lainnya, jadi saya harus bagi-bagi waktunya. Minggu ini saya ikut UKM UKI, tetapi minggu depannya saya ikut di UKM lain. Akhirnya saya tidak bisa mengikuti kegiatannya secara maksimal”.

Sebenarnya pihak pengurus UKM UKI Ulin Nuha sudah membuat jadwal berdasarkan rapat internal dan kesepakatan antara koordinator divisi dan para peserta yang akan mengikuti kegiatan keagamaan. Namun yang terjadi di lapangan, justru para peserta seringkali tidak berangkat latihan dengan berbagai alasan. Tentu saja ini disinyalir bahwa mereka melakukan seleksi dalam benaknya tentang kegiatan-kegiatan apa yang harus diutamakan dan juga mana saja yang harus disisihkan, sehingga kegiatan keagamaan di UKM UKI Ulin Nuha bukan menjadi prioritas yang utama bagi mereka (selektif). Hal demikian sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Persepsi itu bersifat selektif, maksudnya adalah setiap perjalanan waktu seseorang hanya memperhatikan sebagian arus stimulus sensorik saja. Stimulus yang tidak diamati secara aktif, sementara waktu akan tersimpan pada system saraf dan bisa dihidupkan kembali ketika individu merespons stimulus yang memiliki kaitannya dengan simpanan informasi (stimulus) tersebut.⁸⁹

Penjelasan di atas diperkuat oleh Walgito, bahwa proses terjadinya persepsi diawali dari suatu objek yang menimbulkan stimulus, kemudian stimulus tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman atau proses fisik. Setelah melewati proses fisik, stimulus yang diterima alat indera tersebut diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi di otak ini disebut sebagai proses psikologis. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan

⁸⁹ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Mizan Publika, 2004, hlm. 107.

persepsi sebenarnya. Respons sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.⁹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil fakta bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di UKM UKI Ulin Nuha memiliki persepsi yang beragam mengenai kegiatan keagamaan tersebut. Secara umum mereka mempunyai persepsi yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di UKM UKI Ulin Nuha. Akan tetapi sebagian dari mereka mempunyai persepsi negatif terhadap kegiatan tersebut, terutama media pelatihan yang terbilang terlalu sederhana dan kurang inovatif dan jadwal kegiatan yang tidak relevan yang menjadikan mereka sering kali tidak bisa berangkat latihan pada waktu yang telah ditentukan tersebut karena berbenturan dengan jadwal kegiatan atau organisasi lain.

⁹⁰ BimoWalgito, *Pengantar Psikologi Umum*. 102.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir ini penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada pertemuan hasil penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di UKM UKI Ulin Nuha sudah cukup banyak sekali. Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Persepsi Mahasiswa Terhadap Urgensi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UKI Ulin Nuha Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan di IAIN Ponorogo Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagaimana hasil penelitian pelaksanaan kegiatan keagamaan di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo, belum berjalan aktif sesuai dengan jadwal yang telah ada. Dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun kegiatan tahunan.
2. Berdasarkan sebagian besar persepsi mahasiswa mengenai UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan di IAIN Ponorogo, tetapi dalam pelaksanaannya belum begitu baik karena jadwal yang belum aktif, dan antusiasme mahasiswa yang kurang terhadap kegiatan tersebut.

B. Saran

1. Bagi Kampus IAIN Ponorogo

Diharapkan agar selalu mengawasi, meningkatkan komunikasi dan kerjasama yang intensif demi menunjang mahasiswa dalam kelancaran belajar dan pengembangan minat dan bakat dalam bidang keagamaan.

2. Bagi Pengurus UKM UKI Ulin Nuha.

Kepengurusan dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab selama ini sudah bagus, sehingga perlu dilestarikan dan ditingkatkan agar terciptanya stabilitas dalam proses kegiatan keagamaan dan pelaksanaan program kerja UKM UKI Ulin Nuha.

3. Bagi Mahasiswa.

Para mahasiswa yang mengikuti kegiatan sepantasnya harus disiplin dalam masalah waktu dan antusias dalam setiap kegiatan keagamaan. Hal ini dimaksudkan agar para mahasiswa siap untuk diterjunkan ikut andil di masyarakat sesuai dengan ilmu-ilmu yang selama ini telah di dapat selama mengikuti kegiatan keagamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alba, Cecep. *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani
- Ahmad Saebana, Beni *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Aminuddin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Azhari, Akyas. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Mizan Publika. 2004.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos, 1999.
- Buku Pedoman Penerimaan Anggota Baru (PAB) UKM Unit Kegiatan Keislaman Ulin Nuha. 2018.
- Dakir. *Dasar-Dasar Psikologi*. Jakarta : Kasinius, 1996.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Drajat, Amroeni. *Umul Qur'an*. Depok : Kencana, 2017.
- Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral: Suatu Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga. 1990.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Esa Putra, Adjie. *1001 Jurusan Menyanyi Mudah*. Bandung: DARI Mizan, 2008.
- Ghufron, Muhtadin dkk. *Materi Workshop Seni Kaligrafi Islami Madrasah Diniyah Takmiliah*. DPC FKDT Kabupaten Ponorogo. 2020.
- Gunawan, Ary. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Hojanto, Ongky. *Publik speaking Mastery*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- <http://www.akumassa.org/hadhoro-yuhdhiru-hadhron hadhrotan/ 2020 /13/2. html>
- Jamal Ma'mur, Asmani. *Sekolah Life Skills: Lulus Siap Kerja*. Jogjakarta: Diva Press.
- Malik, Imam. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Teras Kelompok POLRI. 2011.
- Mochtar, Affandi. *Kitab Kuning & Tradisi Akademik Pesantren*. Bekasi: Pustaka Isfahan. 2009.

- Muhaimin. *Problematika Agama dalam Kehidupan Manusia*. Kalam Mulia, 1989.
- Mujahiddin. *Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qu'ran dan Hadis*. Jakarta: pt. Gunung, 1985.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2014.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah. 2012.
- Pendidikan Nasional, Departemen. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Poerwodarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1997.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011
- P Robbins, Stepen. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empar. 2007.
- Purwanto, M Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Rahman Saleh, Abdul. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Sarjono Soekamto. *Kamus Sosiologi*. Jakarta:Raja Wali Press. 2000.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Sejarah Dan Ulum Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Firadaus. 2008.
- Sobirin, Achmad. *Manusia Organisasi dan Manajemen*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya. 2015.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2003.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Sukamto. *Ilmu Jiwa-jiwa*. Yogyakarta: Yayasan Studi Islam dan Sosial. 1997.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Van Bruinessen, Martin. *Kitab Kuning*. Yogyakarta: Mizan. 1994.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi Offset, 2010.101.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Wargadinata, Wildana. *spiritualitas salawat kajian sosio-sastra Nabi Muhammad SAW*. Malang:UIN-Maliki Press. 2010.

